

## Melihat Sistem Pembelajaran Berdasar Negara Belanda

Aulia Anggita Putri<sup>1\*</sup>, M. Azra Fajriansyah<sup>1</sup>, Sepia Putri Kristiani<sup>1</sup>, Rizki Hikmawan<sup>1</sup>

\*auliaanggita@upi.edu

<sup>1</sup> Pendidikan Sistem dan Teknologi Informasi, Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta, Indonesia

**Abstract:** Education today is an indicator to qualify for learning, especially for an educator. An educator is one of the most important parts of learning resources for students, so an educator must carry out his duties as an educator by established educational standards so that the learning system runs well. The learning system is basically an effort or ways to achieve learning goals by educators and students. The results of the learning of a student have an important effect on the teaching and learning process. Through the learning outcomes that have been passed by students, the ability of students can be known in understanding the material taught by an educator. For educators, the results of learning are an evaluation to make the development of the educators in providing material, especially in teaching so that students in the future will be better and produce good future generations.

### 1. Pendahuluan

Undang-undang pertama tentang wajib belajar diterapkan pada tahun 1900. Undang-undang ini mewajibkan pendidikan dasar enam kelas untuk semua anak antara usia 6 dan 12 tahun. Berkali-kali ada penyesuaian terhadap undang-undang ini, namun pada tahun 1969 diganti seluruhnya. Menurut undang-undang baru tersebut, semua anak berusia 6 hingga 16 tahun diwajibkan untuk menghadiri kelas siang hari sepenuhnya.

Pada tahun 1985, batas bawah disesuaikan dengan usia 5 tahun, dan sejak itu, pendidikan penuh waktu diwajibkan untuk setidaknya 12 tahun sekolah lengkap. Siswa yang telah mencapai usia 16 tahun dalam satu tahun ajaran terakhir tidak diwajibkan untuk mengikuti pendidikan penuh waktu lagi. Namun, mereka terpaksa mengikuti pendidikan paruh waktu (yaitu, setidaknya 1 atau 2 hari seminggu) setidaknya selama satu tahun lagi. Ini dikenal sebagai undang-undang wajib belajar parsial (*partiële leerplicht wet*). Pada akhir tahun ajaran ketika siswa berusia 17 tahun, siswa tersebut tidak diwajibkan lagi untuk mengikuti pendidikan paruh waktu.

Sejak dimulainya wajib belajar di Belanda, sistem pendidikan telah berubah dalam banyak hal. Namun, ada satu karakteristik yang sangat penting dari sistem pendidikan Belanda yang tetap utuh sejak awal abad ke-20. Artinya, sejak 1917, pendidikan negeri dan swasta diperlakukan sama oleh undang-undang. Yang disebut kebebasan pendidikan (pasal 23 konstitusi Belanda) mengacu pada hak semua warga negara Belanda untuk mendirikan sekolah atau mengikuti pendidikan berdasarkan keyakinan agama, ideologis, atau pendidikan tertentu.

Terlepas dari apapun yayasannya, semua sekolah (negeri dan swasta) dibiayai secara seimbang oleh pemerintah Belanda. Namun, jika mereka ingin menerima dukungan (finansial) dari pemerintah, baik sekolah swasta maupun negeri harus memenuhi standar kualitatif yang disediakan oleh otoritas pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan dan Ilmu Pengetahuan. Apakah standar kualitatif tersebut terpenuhi atau tidak, ditentukan oleh Inspeksi

Pendidikan Belanda. Tujuan dari Inspeksi ini, yang merupakan bagian dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan dan Ilmu Pengetahuan Belanda, adalah untuk menjamin kualitas semua sekolah swasta dan negeri Belanda.

Belanda memiliki salah satu sistem pendidikan terbaik di Dunia. Dalam laporan global Pearson tahun 2014 tentang pendidikan, Belanda menduduki peringkat nomor delapan. Ada beberapa alasan mengapa Belanda memiliki sistem pendidikan yang memperkaya pemuda mereka, dan negara dapat belajar dari Belanda untuk memperbaiki sistem mereka sendiri.

1. Sekolah di Belanda memberikan pekerjaan rumah dengan hemat. Di AS, siswa sekolah dasar diberi lebih dari jumlah pekerjaan rumah yang direkomendasikan, yang memakan waktu. Penelitian telah menunjukkan bahwa bermain dan olahraga sangat penting untuk pertumbuhan dan kinerja anak-anak di sekolah. Pelajar Belanda di bawah usia 10 tahun menerima sangat sedikit, jika ada, pekerjaan rumah, yang memberi mereka waktu untuk berolahraga setiap hari.
2. Pendidikan di Belanda cukup terjangkau. Gratis untuk sekolah dasar dan menengah; orang tua harus membayar uang sekolah tahunan hanya setelah anak mereka mencapai usia 16 tahun, dan keluarga berpenghasilan rendah dapat mengajukan hibah dan pinjaman. Untuk mahasiswa, biaya kuliah rata-rata sekitar USD \$ 2000 per tahun di AS mendekati \$ 10.000.
3. Ada berbagai jenis kelas yang dapat diambil oleh siswa Belanda untuk sekolah menengah sebelum kuliah. Siswa dapat mengambil HAVO (pendidikan menengah umum senior) atau VWO (pendidikan pra-universitas) sebelum mereka melanjutkan ke perguruan tinggi. Mereka juga dapat mengambil VMBO (pendidikan kejuruan menengah persiapan) jika tidak ingin langsung masuk perguruan tinggi. Sistem ini memungkinkan siswa untuk bekerja dengan program yang akan mengakomodasi kebutuhan mereka.
4. Pendidikan di Belanda melibatkan pembelajaran bahasa kedua. Sementara siswa Amerika biasanya mulai belajar bahasa kedua di sekolah menengah atau sekolah menengah atas, beberapa sekolah dasar di Belanda mengajar bahasa Inggris sejak Kelompok 1, yang setara dengan taman kanak-kanak Amerika. Semua siswa Belanda belajar bahasa Inggris, tetapi beberapa sekolah mengharuskan siswa mempelajari bahasa tambahan. Bahkan ada sekolah bilingual untuk setiap jenjang pendidikan, di mana beberapa kelas diajarkan dalam bahasa Inggris dan yang lainnya dalam bahasa Belanda.
5. Minggu sekolah Belanda berbeda dengan minggu sekolah Amerika. Hari sekolah di sekolah dasar biasanya berlangsung dari jam 8:30 a.m.-3:00 p.m. pada hari kerja, tetapi siswa pulang untuk makan siang daripada makan di kafetaria sekolah. Pada hari Rabu, sekolah membubarkan siswa sekitar tengah hari.

Belanda mengutamakan masa mudanya dalam hal pendidikan. Kaum muda terbukti berhasil dalam matematika dan sains dengan tingkat pengangguran yang rendah. Ini, bersama dengan lebih banyak keberhasilan, menempatkan pendidikan di Belanda pada urutan teratas dibandingkan dengan negara lain. Negara lain dapat belajar dari Belanda tentang bagaimana mereka mengutamakan pendidikan bagi kaum muda mereka.

Kebebasan pendidikan yang di gariskan dalam undang-undang memerlukan standar yang perlu ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan. Standar ini mencakup mata pelajaran yang diwajibkan untuk jenis sekolah tertentu, dan peraturan-peraturan yang mengikat lainnya mengenai isi ujian-ujian akhir sekolah. Mengenai target pencapaian pendidikan masih belum ditetapkan bagi semua jenis sekolah. Kementerian ilmu pendidikan dan Ilmu pengetahuan dalam hubungan ini berpendapat bahwa berdasarkan prinsip kebebasan ideology dan kurikulum, hasil serta penilaian materi pengajaran seharusnya tidak diatur secara sentral.

Dewan pendidikan setempat atau “school board” seyogianya bertanggung jawab untuk hal itu. Pada tingkat sekolah dasar rencana kerja merupakan instrumen utama bagi “school board”. Organisasi dan isi program pendidikan ditetapkan sekurang-kurangnya sekali dua tahun dalam bentuk proposal dari guru-guru. Ini berisi pilihan materi pelajaran, metode mengajar, cara atau teknik bagaimana hasil belajar anak diukur, dinilai dan dilaporkan. Tiap tahun dirancang program kegiatan guru dan kegiatan murid untuk pelajaran-pelajaran tertentu.

Rencana kerja (Work Plan) sekolah dibahas oleh inspektorat, dan semua rencana kegiatan harus disampaikan untuk diserahkan kepada inspektorat. Pada tingkat sekolah menengah, staf pengajar menyusun silabus dan rancangan pelajaran yang juga direviu oleh inspektorat. Informasi yang lengkap dan rinci perlu disiapkan yang mencangkup mata pelajaran, waktu, pengorganisasian kelompok, dan keterangan bagaimana mengenai sekolah menghadapi siswa yang hidup dalam masyarakat multikultural. Sudah ada ketentuan minimal dan maksimal waktu untuk setiap mata pelajaran dari kementerian pendidikan dan Ilmu Pengetahuan.

Mulai dari tahun 1993 keatas, siswa pada semua jenis pendidikan menengah mendapat pelajaran dalam 15 mata pelajaran dari “kurikulum inti” (core- curriculum) yang berbobot sama dengan 3,000 jam pelajaran setiap tahun pelajaran. Kira-kira 20% dari kurikulum sekolah dapat dipilih dan ditentukan oleh “school board”.

Sistem pendidikan di Belanda sangat berbeda dengan sistem pendidikan yang dikenal di Asia, Amerika, bahkan di sebagian besar wilayah Eropa. Di Eropa sendiri, sistem pendidikan ala Belanda hanya dikenal oleh beberapa negara, antara lain Jerman dan Swedia. Salah satu perbedaan sistem pendidikan di Belanda adalah penjurusan yang sudah dimulai sejak pendidikan di tingkat dasar dengan mempertimbangkan minat dan kemampuan akademis dari siswa yang bersangkutan.

Secara umum, sistem penjurusan tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Pendidikan tingkat dasar dan lanjutan (primary en secondary education)
2. Pendidikan tingkat menengah kejuruan (senior secondary vocational education and training)
3. Pendidikan tingkat tinggi (higher education)

Kategori-kategori di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pendidikan tingkat dasar di Belanda mulai diwajibkan sejak anak berumur 5 tahun dan berlangsung selama kurang lebih 8 tahun (7 tahun diantaranya merupakan wajib belajar). Di tahun terakhir para siswa sudah dianjurkan untuk memilih pendidikan lanjutan yang akan mereka jalani. Pendidikan lanjutan yang dimulai sejak siswa berumur 12 tahun dan diwajibkan sampai umur 16 tahun ini diberikan dalam beberapa tingkatan: VMBO program (4 tahun) memberikan pendidikan yang merupakan gabungan dari pendidikan umum dan kejuruan, dimana lulusannya bisa melanjutkan ke pendidikan tingkat menengah kejuruan (senior secondary vocational education and training).

Sedangkan 2 jenis tingkat pendidikan yang memberikan akses langsung ke sistem pendidikan tingkat tinggi (higher education) adalah HAVO (5 tahun) dan VWO (6 tahun) yang merupakan pendidikan selektif. Lulusan dari VWO bisa mendapatkan akses langsung ke Universitas sedangkan lulusan HAVO bisa mendapatkan akses langsung ke HBO (hogeschool/universities of professional education). Dua tahun terakhir di HAVO atau tiga tahun terakhir di VWO merupakan

Nama Seminar:

1<sup>st</sup> National Conference on Education, System and Technology Information

Tema Seminar:

Entering 5.0 era: IST enhancement for society well-being"

---

tahun penjurusan untuk memilih bidang pilihan mereka. Dalam penjurusan ini mereka dapat memilih satu di antara empat jurusan yaitu:

1. science and technology (ilmu teknologi/fisika)
2. science and health (ilmu kesehatan)
3. economic and society (sosial ekonomi)
4. culture and society (sosial dan budaya)

Pendidikan tingkat menengah kejuruan (senior secondary vocational education and training) Pendidikan tingkat menengah kejuruan yang dikenal dengan tingkatan MBO (4 tahun) diberikan dalam beberapa jurusan, antara lain: ekonomi, teknik, kesehatan, perawatan diri, kesejahteraan dan pertanian. Program MBO diberikan dalam 4 tingkatan (1-4 tahun) dan hanya lulusan dari tingkat 4 MBO saja yang dapat memiliki akses ke HBO.

Pendidikan tingkat tinggi (higher education) Pendidikan tingkat tinggi di Belanda terdiri atas 2 bagian, yaitu HBO (hogeschool/universities of profesional education) dan WO (research universities). Hogeschool memberikan pendidikan yang bersifat siap guna untuk siswa yang ingin langsung terjun ke lapangan pekerjaan praktis, sedangkan Universitas memberikan pendidikan yang bersifat spesifik /penjurusan berdasarkan ilmu – ilmu murni.

Pada setiap tahun pertama HBO/WO dilakukan penyaringan yang disebut dengan masa propedeuse. Dalam proses ini, setiap siswa diwajibkan menyelesaikan mata pelajaran tahun pertama mereka dalam waktu dua tahun. Jika siswa tersebut gagal, maka dia akan dikeluarkan dari jurusannya (Drop Out/DO).

Kurikulum yang diterapkan di Indonesia sekarang ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum ini pertama kali diterapkan pada sekolah model pada tahun 2013 dan diikuti dengan penerapan oleh sekolah sekolah lain secara menyeluruh. Kurikulum ini pernah mengalami satu kali revisi dan penyempurnaan, tetapi tidak berubah nama. Kurikulum ini sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang kesepuluh dari keseluruhan kurikulum yang pernah diterapkan di Indonesia.

Kurikulum 2013 yang diterapkan di Indonesia sekarang ini terdiri atas tiga aspek penilaian, yaitu: penguasaan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Ketiga penilaian tersebut merupakan hasil evaluasi terhadap tujuan yang harus dicapai pada masing-masing kompetensi. Kompetensi pengetahuan, menuntut peserta didik menguasai teori-teori dari setiap kompetensi dasar dari setiap mata pelajaran. penguasaan teori tersebut sebagai dasar untuk menguasai kompetensi keterampilan. Kompetensi keterampilan menuntut peserta didik mampu mengaplikasikan teori keilmuan menjadi sebuah kecakapan hidup yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan penguasaan kompetensi keterampilan inilah yang diharapkan menjadi modal kecakapan hidup peserta didik kelak dalam kehidupan nyata. Kompetensi yang terakhir adalah kompetensi sikap. Kompetensi ini bertujuan membiasakan sikap spiritual dan sosial sehingga peserta didik menjadi berkarakter seimbang.

Sistem pendidikan yang diterapkan di Belanda berbeda dengan sistem yang diterapkan di Asia dan sebagian besar di wilayah Eropa. Hal ini berarti sistem pendidikan di Belanda saat ini memiliki banyak perbedaan dengan kurikulum pendidikan Indonesia. Sistem pendidikan ini hampir sama dengan sistem yang diterapkan di Jerman dan Swedia. Hal yang paling menonjol dari sistem pendidikan di Belanda adalah program penjurusan yang sudah dimulai sejak dari tingkat pendidikan dasar. Program penjurusan ini mempertimbangkan minat dan kemampuan akademis siswa yang bersangkutan.

Kategori program penjurusan di Belanda yaitu: pendidikan tingkat dasar dan lanjutan (primary en secondary education), pendidikan tingkat menengah kejuruan (senior secondary vocational education and training), dan pendidikan tingkat tinggi (higher education). Setiap jenjang pendidikan memiliki program penjurusan yang berbeda. Hal ini disesuaikan dengan usia dan minat peserta didik pada setiap jenjang pendidikan tersebut.

## 2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian Kajian Literatur. menggunakan penelitian kepustakaan (library research), dengan menggunakan metode pengambilan data melalui jurnal, dan menganalisa data-data tentang masalah yang dikaji, Kemudian teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan Validasi data.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Dari jurnal-jurnal yang dikaji, didapati bahwasannya kira-kira 70 persen dari semua anak Belanda di pendidikan dasar dan menengah bersekolah di sekolah swasta, yang sebagian besar berasal dari Katolik Roma atau Protestan. Meskipun semakin banyak orang non-agama di Belanda, persentase tinggi anak-anak yang mengikuti pendidikan dasar dan menengah pengakuan pada umumnya tetap konstan sejak tahun 1970-an. Hal ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa pendidikan pengakuan dosa tidak hanya populer di kalangan orang-orang yang beragama: 35 hingga 40 persen dari semua orang tua non-agama memilih sekolah pengakuan untuk anak-anak mereka, dan jumlah ini terus bertambah.

Di Belanda, pendidikan dasar diwajibkan sejak usia 5 tahun. Namun, sebagian besar anak sudah mulai masuk sekolah dasar pada usia 4 tahun, sehingga pada usia tersebut 99,3% anak sudah masuk sekolah dasar [Eurydice, 2005a]. Sebelum tahun 1985, ada sekolah terpisah untuk anak usia 4 sampai 6 tahun (TK sepuluh) dan anak usia 6 sampai 12 tahun (pendidikan rendah). Namun, setelah diberlakukannya UU Pendidikan Dasar (Wet op het Basisonderwijs, WBO).

Sekolah-sekolah ini terintegrasi dalam sekolah dasar untuk anak-anak berusia 4 hingga 12 tahun. Pendidikan primer khusus diatur oleh undang-undang sementara tentang khusus dan menengah pendidikan dan dipisahkan secara ketat dari pendidikan dasar normal. Namun, pada 1998, WBO digantikan oleh WPO (Wet op het Primaire Onderwijs). Dalam menggabungkan aspek pendidikan luar biasa dan pendidikan dasar reguler, undang-undang baru tentang pendidikan dasar ini bertujuan untuk membekali sekolah dasar dengan cara yang lebih baik dalam menangani siswa dengan gangguan perilaku dan belajar.

Sistem pendidikan di Belanda sangat berbeda dengan sistem pendidikan yang dikenal di Asia, Amerika, bahkan di sebagian besar wilayah Eropa. Di Eropa sendiri, sistem pendidikan ala Belanda hanya dikenal oleh beberapa negara, antara lain Jerman dan Swedia. Salah satu perbedaan sistem pendidikan di Belanda adalah penjurusan yang sudah dimulai sejak pendidikan di tingkat dasar dengan mempertimbangkan minat dan kemampuan akademis dari siswa yang bersangkutan.

Secara umum, sistem penjurusan tersebut dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Pendidikan tingkat dasar dan lanjutan (primary en secondary education)
2. Pendidikan tingkat menengah kejuruan (senior secondary vocational education and training)
3. Pendidikan tingkat tinggi (higher education)

Kategori-kategori di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pendidikan tingkat dasar di Belanda mulai diwajibkan sejak anak berumur 5 tahun dan berlangsung selama kurang lebih 8 tahun (7 tahun di antaranya merupakan wajib belajar). Di tahun terakhir para siswa sudah dianjurkan untuk memilih pendidikan lanjutan yang akan mereka jalani. Pendidikan lanjutan yang dimulai sejak siswa berumur 12 tahun dan diwajibkan sampai umur 16 tahun ini diberikan dalam beberapa tingkatan: VMBO program (4 tahun) memberikan pendidikan yang merupakan gabungan dari pendidikan umum dan kejuruan, dimana lulusannya bisa melanjutkan ke pendidikan tingkat menengah kejuruan (senior secondary vocational education and training).

Sedangkan 2 jenis tingkat pendidikan yang memberikan akses langsung ke sistem pendidikan tingkat tinggi (higher education) adalah HAVO (5 tahun) dan VWO (6 tahun) yang merupakan pendidikan selektif. Lulusan dari VWO bisa mendapatkan akses langsung ke Universitas sedangkan lulusan HAVO bisa mendapatkan akses langsung ke HBO (hogeschool/universities of professional education). Dua tahun terakhir di HAVO atau tiga tahun terakhir di VWO merupakan tahun penjurusan untuk memilih bidang pilihan mereka. Dalam penjurusan ini mereka dapat memilih satu di antara empat jurusan yaitu:

1. science and technology (ilmu teknologi/fisika)
2. science and health (ilmu kesehatan)
3. economic and society (sosial ekonomi)
4. culture and society (sosial dan budaya)

Pendidikan tingkat menengah kejuruan (senior secondary vocational education and training) Pendidikan tingkat menengah kejuruan yang dikenal dengan tingkatan MBO (4 tahun) diberikan dalam beberapa jurusan, antara lain: ekonomi, teknik, kesehatan, perawatan diri, kesejahteraan dan pertanian. Program MBO diberikan dalam 4 tingkatan (1-4 tahun) dan hanya lulusan dari tingkat 4 MBO saja yang dapat memiliki akses ke HBO.

Pendidikan tingkat tinggi (higher education) Pendidikan tingkat tinggi di Belanda terdiri atas 2 bagian, yaitu HBO (hogeschool/universities of professional education) dan WO (research universities). Hogeschool memberikan pendidikan yang bersifat siap guna untuk siswa yang ingin langsung terjun ke lapangan pekerjaan praktis, sedangkan Universitas memberikan pendidikan yang bersifat spesifik /penjurusan berdasarkan ilmu – ilmu murni.

Pada setiap tahun pertama HBO/WO dilakukan penyaringan yang disebut dengan masa propedeuse. Dalam proses ini, setiap siswa diwajibkan menyelesaikan mata pelajaran tahun pertama mereka dalam waktu dua tahun. Jika siswa tersebut gagal, maka dia akan dikeluarkan dari jurusannya (Drop Out/DO).

Untuk mencapai pendidikan yang baik, Pemerintah Belanda melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan dan Ilmu Pengetahuan (Menteri Marja van Bijsterveldt) mewajibkan guru-guru yang mengajar di taman kanak-kanak sampai sekolah lanjutan atas supaya berijazah universitas. Memang tidak dipungkiri, untuk mencapai sistem yang baik diperlukan dana yang sangat besar. Belanda selain memberikan tunjangan bagi bayi sejak lahir dan anak yang tinggal di Belanda, juga memberikan tunjangan pendidikan kepada murid-murid (sekolah khusus, umum, kejuruan) dan mahasiswa.

Sistem pendidikan yang diterapkan di Belanda berbeda dengan sistem yang diterapkan di Asia dan sebagian besar di wilayah Eropa. Hal ini berarti sistem pendidikan di Belanda saat ini memiliki banyak perbedaan dengan kurikulum pendidikan Indonesia. Sistem pendidikan ini hampir sama dengan sistem yang diterapkan di Jerman dan Swedia. Hal yang paling menonjol

dari sistem pendidikan di Belanda adalah program penjurusan yang sudah dimulai sejak dari tingkat pendidikan dasar. Program penjurusan ini mempertimbangkan minat dan kemampuan akademis siswa yang bersangkutan.

#### 4. Simpulan

Sistem pendidikan di Belanda sangat berbeda dengan sistem pendidikan yang dikenal di Asia. Sejatinya Indonesia sendiri masih menerapkan sistem pendidikan yang serupa dengan Belanda, namun dengan Bahasa yang berbeda. Praktek pendidikan zaman Indonesia merdeka sampai tahun 1965 bisa dikatakan banyak dipengaruhi oleh sistem pendidikan Belanda. Karenanya bisa dibilang, wajah pendidikan kita saat ini masih sama seperti Belanda.

#### 5. Referensi

1. Kepner, C.G., *An experiment in the relationship of types of written feedback to the development of second-language writing skills*. The modern language journal, 1991. 75(3): p. 305-313.
2. Nasution, S. 2016. Strategi Pendidikan Belanda pada Masa Kolonial di Indonesia. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
3. Novalita, R. 2017. Perbandingan Pendidikan Negara Indonesia. Jurnal Penelitian, Terapan Ilmu Geografi dan Penelitian Geografi: Jurnal Spasial Vol. 4 No.3, 1-10.
4. Sutapa, M. 2018. Analisis Competitive Advantage Pendidikan Belanda dan Jepang. Universitas Negeri Yogyakarta. LP
5. Fadhillah, N. 2018. Kurikulum di Negara Belanda. Teknologi Pendidikan. Jakarta: Lubuk Agung.
6. Putra, A. K. 2015. Resistensi Finlandia terhadap Global Educational Reform Movement. Jurnal Analisis Hubungan International (JAHI), Vol. 4 No.1
7. Horohiung, V. 2016. Pendidikan Formal Era Hindia Belanda di Kepulauan Sangehe pada Tahun 1848-1945. Jurnal Pendidikan Sejarah Vol.5 No.2.
8. Sutapa, M. 2018. Analisis Competitive Advantage Pendidikan Belanda dan Jepang. Universitas Negeri Yogyakarta: LP.
9. Rochyadi, E. 2018. A Six Country of Integration. Ne Perspective in Special Education
10. Putra, A. 2017. Mengkaji Dan Membandingkan Kurikulum Ketujuh Negara. Jurnal Pendidikan Vol.1 No,1
11. Fuadi, A. 2018. Perbandingan Sistem Pendidikan di Indonesia dan Belanda. STIAIJ: Langkat
12. Simbolon. Parakitri. T. (2020) "Indonesia Memasuki Milenium Ketiga" dalam 1000 Tahun Nusantara, Jakarta: Penerbit Kompas.
13. Supardan, Dadang (2013) "Turbulensi dan Bahaya Kekerasan dalam Pendidikan" Dalam Helius Sjamsuddin & Andi Suwirta, Historia Magistra Vitae: Menyambut 70 Tahun Prof. Dr. Hj. Rochiati Wriaatmadja. M.A, Bandung: Historia Utama Press